

# Ketika Wakil Bupati Melukis

DIAM-DIAM Wakil Bupati Bantul H Totok Sudarto menyimpan bakat melukis. Sekalipun tidak banyak yang mengetahuinya, namun sejak 17 Februari 2003 lalu, Totok Sudarto terus ngebut dan telah berhasil merampungkan 15 karya lukisan.

Karyanya itu diantaranya diberi judul *Suksesi, Masih Ada Hari Esok, Hitam dan Putih, Manunggaling Kawula Gusti, Pasrah (kepada Allah), Di Atas Seribu Bunga*, serta *Ungkapan Hati dan Pikiran*. Semua lukisan tersebut sebagian besar ditorehkan Totok Sudarto ke atas kanvas pada malam hari hingga pagi.

Kepada *Bernas* di kediamannya, Jumat (14/3) kemarin, Totok Sudarto mengakui bahwa melukis di atas kanvas dengan cat minyak merupakan hoby baru yang kini digelutinya. Meski demikian, bukan berarti dia tidak memiliki jiwa seni sebelumnya. Sebelum bergelut dengan lepotan cat, dia banyak menghabiskan waktu dengan menggambar.

Sekalipun masih baru, namun ide-ide yang dituangkannya ke atas kanvas tidak kalah dengan pelukis lainnya. Meski banyak yang ber-

pendapat bahwa ide-ide yang dituangkannya merupakan kritikan, namun Totok tidak mau dikatakan mengkritik.

"Saya hanya ungkapkan isi hati saya. Apa yang saya lihat, saya tangkap, kemudian saya masukkan dalam lukisan. Orang mau mengartikan apa terhadap lukisan saya, itu terserah mereka," kata dia.

Pada lukisan berukuran 90 X 70 cm yang berjudul *Suksesi*, Totok Sudarto menggunakan kuda sebagai simbol kekuatan dan kejantanan. Dalam lukisan itu juga terlihat adanya perebutan untuk saling sodok ke atas antara kuda merah dan hitam.

Ketika ditanya mengenai arti lukisan yang dibuatnya, Totok Sudarto menjelaskan bahwa kuda merah menggambarkan nafsu. Sedangkan hitam merupakan simbol merusak. Sehingga ketika kuda hitam dan kuda merah berebutan memimpin, tidak akan menghasilkan pemerintahan yang baik. Sebab mereka lupa bahwa kekuasaan tidak dilakukan dengan pemaksaan.

Menurut Totok, kepemimpinan adalah seni. Sehingga pe-

mimpin yang baik harus punya jiwa seni. Hal tersebut juga pernah terjadi di Indonesia, ketika raja-raja di Indonesia pada zaman dahulu erat dengan seni, seperti sendratari ataupun gamelan.

Dengan pemimpin yang memiliki jiwa seni, memimpin akan lebih banyak menggunakan rasa (hati nurani) daripada *karep* (nafsu).

Menorehkan isi hati dalam lukisan, menurut Totok membuat dirinya merasa plong, lega. Sebab semua uneg-unegnya terhadap pemandangan yang terjadi di negara ini bisa dicurahkan melalui karya seni.

Setelah satu per satu karya itu berhasil dibuatnya, 19 April 2003 mendatang Totok Sudarto merencanakan akan menggelar pameran di rumah dinas. Pameran itu digelar bertepatan dengan ulang tahunnya yang ke-49.

Dalam pameran nanti, Totok mengaku akan mengundang para pelukis senior dan junior. Bila nantinya ada yang berminat untuk mengoleksi lukisannya, Totok mengaku akan menyerahkan hasil penjualan lukisan itu untuk panti asuhan. (skd)



Bemas/skd

**MASIH ADA HARI ESOK** -- Wakil Bupati Bantul H Totok Sudarto, meski masih mengenakan pakaian safari dinas, menyelesaikan lukisan di atas kanvas berukuran 1 X 1,3 yang berjudul 'Masih Ada Hari Esok'. Lukisan itu rencananya akan dipamerkan 19 April 2003 mendatang, bertepatan dengan hari ulang tahunnya yang ke-49 di pendopo rumah dinas.